

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi di bawahnya secara berkelanjutan. Menurut pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ فَافْتَحُوا لِيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan terjemah* (Bandung : Diponegoro, 2012) hlm 443

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah pilar dari kehidupan manusia. Pendidikan juga dijadikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja. Namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia.² Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang berkualitas maka diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tingkat satuan pendidikan

² . Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2015), Hlm. 56

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3, Hlm 4.

yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya sehingga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar harus dilakukan secara optimal.

Semenjak tahun 2022 Kementerian Pendidikan yaitu Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan mengenai perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Salah satu unsur yang mempengaruhi perubahan kurikulum ialah perubahan dan perkembangan zaman. Kurikulum haruslah disempurnakan sesuai dengan pergerakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tambah berkembang. Perubahan kurikulum di Indonesia juga sudah banyak dilakukan karena mengikuti arus perkembangan zaman atau bisa juga karena hal lain semacam perubahan pemimpin termasuk menteri pendidikannya evaluasi kurikulum sebelumnya yang dinilai kurang efektif dan lain-lain.

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan kurikulum yaitu perkembangan IPTEK yang sangat pesat, bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan kaum kolonialis dan pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk. Dari ketiga faktor itulah secara umum yang paling banyak mempengaruhi adanya perubahan kurikulum. Kemudian penyebab lainnya yaitu: berkembangnya industri, produksi dan teknologi, lalu orientasi politik dan praktek

kenegaraan serta pandangan intelektual yang berubah. Jadi penyebab adanya perubahan kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh tatanan politik Indonesia, negara-negara penjajah terdahulu yang mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia serta teknologi yang berubah.⁴

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Selain itu kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan untuk menciptakan generasi yang inovatif, kreatif dan handal serta memiliki rasa tanggung jawab. Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang dimiliki yang ingin dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistic yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitrah dari dalam dirinya

⁴ Khoirijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) Hlm 11

⁵ UU Sisdiknas, 2003, *Bab x pasal 36 ayat 1*, No 20

serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Secara umum kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Siswa diberikan banyak pilihan untuk menentukan berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.⁶

Kurikulum merdeka memposisikan siswa sebagai subjek dan pelaku utama dalam pembelajaran karena itu siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk membuat rencana sampai mengambil keputusan. Kurikulum ini menghargai kehadiran siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai manajer pembelajaran.⁷ Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi tetapi memberikan kebebasan pada otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran

⁶ Purnawanto, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Indonesia Emas Group, 2023) Hlm 2

⁷ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Indonesia Emas Group, 2023) Hlm 9

yang dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar yang sudah di implementasikan saat ini memiliki ciri khas pada program sekolah penggerak, praktisi dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informasi dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya kesekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan di sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana belum siap. Tujuan dari implementasi kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, mengajar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemic covid-19 dan menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan murid demi tercapainya

kualitas sumber daya yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogic, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan disekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka sudah di implementasikan di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu di kelas I, II, IV, dan V. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan atas arahan dari dinas pendidikan di bawah kementerian pendidikan. Ada tiga pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut SDIT Al Qiswah memilih kategori mandiri berubah.

Pada penelitian terdahulu oleh penelitian Lailatul Fajar Nurngani dan Effendi (2023) yang berjudul Implementasi

⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Indonesia Emas Group, 2023) Hlm 2

Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (2) mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV DI SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV DI SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuitatif jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa (1) perencanaan Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV DI SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sudah mengacu pada kurikulum merdeka tetapi belum sempurna. Karena pada kurikulum merdeka hanya terdapat 3 dokumen perangkat pembelajaran yang meliputi CP, ATP dan Modul ajar. sedangkan di SDN Sumberdodol 1 masih menerapkan program tahunan dan program semester. (2) pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Fase B kelas IV di SDN Sumberdodol 1 guru menerapkan pembelajaran secara langsung dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (ctl) dimana dalam pembelajaran

kurikulum merdeka tidak terbatas pada pembelajaran berbasis proyek namun pada juga menyesuaikan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. (3) Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Fase B kelas IV di SDN Sumberdodol 1 yaitu menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran karena masih transisi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Maka dapat disimpulkan bahwa SDN Sumberdodol 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi belum sempurna.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Seperti belum optimalnya kesiapan guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik. Sedangkan guru menjadi pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka. Eksistensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka berperan sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kesiapan guru dan pihak sekolah

⁹ Lailatul Fajar Nurngaini, Effendi *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun 2023* Jurnal Ilmiah Al Thifl Vol 3 NO 2 hlm 1

sangat berperan penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kurangnya pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka akan berdampak pada kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Tujuan dari *workshop* yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka yang berkaitan dengan tujuan, prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar kurikulum merdeka. Oleh sebab itu jika pendidik tidak melakukan *workshop* dengan semaksimal mungkin maka dapat berdampak pada lemahnya keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk siswa. Seperti kesulitan dalam pemilihan bahan ajar yang tepat, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan instrument evaluasi yang akurat.

Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPAS yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga menyulitkan guru untuk memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa jika kedua mata pelajaran digabungkan menjadi satu.

Seorang guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat siswa aktif dan kreatif sulit terlaksana jika siswa hanya mengandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri. Padahal tujuan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu memfokuskan pada pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mengembangkan bakat, minat berdasarkan kemampuan. Tetapi apa yang terjadi dilapangan berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan dari siswa lebih memilih di instruksi terlebih dahulu dari pada melakukan sesuatu berdasarkan inisiatif sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada mata pelajaran IPAS, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan referensi lebih lanjut.

1) Bagi Sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubung dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal.

3) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

